**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah.**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkutat pada problematika klasik yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga saat ini banyak hal yang harus dicapai siswa. Salah satunya adalah hasil belajar yang menjadi sebuah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam sebuah mata pelajaran.  Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut, oleh sebab itu guru dituntut agar menguasai berbagai kemampuan seperti mengembangkan diri secara profesional serta penerapan kemampuan tersebut pada tahap-tahap kegiatan pembelajaran sesuai yang direncanakan.

Beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah mengubah metode pembelajaran yang menyenangkan serta mampu diserap dan diingat baik oleh peserta didik untuk ke depannya. Ini menjadi hal penting sebagai alat ukur keberhasilan siswa terhadap materi pelajaran, maka guru pun juga harus mampu penyusun alat evaluasi. Apabila hasil evaluasi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka terjadi suatu masalah yang harus ditelaah dan diselesaikan oleh guru. Dari masalah-masalah itu guru mendapatkan sebuah pelajaran untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Menanggapi hal tersebut, penulis merencanakan untuk melakukan suatu tindakan perbaikan pembelajaran.

“Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan (Zain, 2002:43)”. Gurulah yang menciptakan kondisi tersebut dan didalamnya terkandung berbagai unsur yang saling mempengaruhi satu sama lain. Guru dan siswa adalah unsur yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu kedua unsur tersebut saling menjaga interaksi agar suasana belajar mengajar berjalan dengan harmonis. Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari masalah. Salah satu masalah yang dihadapi dalam proses mengajar adalah kecenderungan para siswa yang kurang bersemangat menerima pembelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran IPA tampak kurangnya semangat para siswa kelas IV dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan fenomena bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam menerima mata pelajaran IPA diakibatkan oleh sarana dan prasarana yang ada disekolah kurang dan siswa sulit memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tgl. 27 – 8 – 2015 terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN. NO. 95 Manjangloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid khususnya pada aspek kognitif masih rendah yang di cerminkan dari nilai rata-rata ulangan IPA hanya mencapai 50%, siswa yang memenuhi KKM yaitu 70.

Pembelajaran yang terjadi di Kelas V SDN. NO. 95 Manjangloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto belum tampak adanya perkembangan aspek kognitif, efektif dan psikomotor dari siswa karena pembelajaran masih melakukan penjelasan konsep semata sehingga tidak memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka dan cenderung membuat siswa untuk malas belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka dibutuhkan sebuah metode yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir mandiri dari siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan yang berujung pada meningkatnya hasil belajar siswa. Salah satu metode yang efektif digunakan adalah metode inkuiri, dimana metode ini dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir positif dalam mencari jawaban permasalahan yang tepat sehingga siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir secara sistematik, logis dan kritis dan dapat kenggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Mata pelajaran IPA kelas IV SD khususnya untuk materi sifat bahan dan kegunaannya merupakan materi yang cukup sulit untuk dijelaskan oleh guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan materi sifat – sifat perubahan wujud benda adalah dengan meningkatkan penerapan berbagai model pembelajaran, metode pengajaran hingga media pembelajaran serta disertai dengan suatu praktikum.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba mengamati pengaruh dari metode inquiri dalam meningkatkan hasil belajar murid melalui sebuah penelitian dengan judul **“ Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dikelas IV SDN. No. 95 Manjangloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto**”.

**B. Rumusan Masalah**.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN. NO. 95 Manjangloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto?”

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN. NO. 95 Manjangloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto.

**D. Manfaat Penelitian.**

1. Manfaat teoretis.
2. Melalui penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai acuan teori pembelajaran IPA pada umumnya dan khususnya dalam peningkatan hasil belajar IPA Disekolah dasar melalui penerapan metode inkuiri.
3. Bagi akademis, diharapakan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan inovasi pembelajaran SD.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru dan peneliti dapat memperoleh pengalaman nyata dan menerapkan metode inkuiri dalam upaya peningkatan hasil belajar IPA sekolah Dasar.
6. Bagi siswa dapat memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk secara langsung terlibat aktif dalam memperoleh pengetahuan, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.
7. Bagi sekolah mendapat sumbangan inovasi pembelajaran yang secara operasional satuan pendidikan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Kajian Pustaka**

1. **Penarapan Metode Inkuiri**

**a.** **Pengertian Inkuiri**

Kata Inkuiri sering juga dinamakan heuriskin yang berasal dari bahasa yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Metode inkuiri berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006 : 196) bahwa

“metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan’’.

Inkuiri adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran (fisika/Sains) dan mengacu pada salah satu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan atau informasi atau mempelajari suatu gejala. Gage & Barliner mengutarakan bahwa dalam metode penemuan, para siswa memerlukan penemuan konsep, prinsip dan pemecahan masalah untuk menjadi miliknya lebih daripada sekedar menerimanya atau pendapatnya dari seorang guru atau sebuah buku.

Metode inkuiri menurut Mudjito adalah metode yang mengarahkan murid untuk melakukan kegiatan penelitian dan pemecahan masalah yang kreatif. Peranan guru dalam metode ini adalah adalah membantu murid untuk memilih topik, mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan topik, mengalokasikan sumber-sumber, menarik kesimpulan, dan meneliti kesimpulan secara kritis. Murid dalam pelaksanaan metode ini harus belajran mengajukan pertanyaan, menemukan sumber-sumber, mengumpulkan informasi, menyusun jawaban atau kesimpulan, menyatakan pendapat, dan menganalisa pendapat sendiri secara kritis. Sedangkan menurut Sumantri metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode ini melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya. Metode inkuiri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk tujuan belajarnya.

Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode inkuiri merupakan prosedur pengajaran yang menekankan kegiatan siswa secara mandiri untuk menemukan konsep-konsep keilmuan terutama pada mata pelajaran IPA yang membutuhkan penguasaan berfikir secara ilmiah. Metode ini akan menggiring siswa lebih aktif melakukan penelitian di dalam maupun di luar kelas dengan bimbingan guru.

Inkuiri adalah salah satu cara belajar atau penelahan yang bersifat mencari permasalahan dengan cara kritis, analisi, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukun oleh data atau kenyataan. Inkuri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mengajar di depan kelas. Pelaksanaanya adalah guru membagi tugas kepada siswa untuk meneliti suatu masalah di kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan tiap kelompok mendapat tugas tertentu mereka mempelajari, meneliti, atau membaha tugasnya didalam kelompok. Setelah itu mereka mendiskusikannya dan membuat laporan. Dengan menggunakan teknik ini, guru memiliki tujuan, yaitu agar siswa terdorong untuk melaksanak tugas dan aktif mecari sendiri pemecahan masalah. Mereka harus mengmukakan pendapatnya dan merumuskan kesmpulan.

Sasaran utama model belajar inkuiri ini adalah mengembangkan penguasaan pengetahuan, yang merupakan hasil dari pengelolahan data atau informasi.

Pada kegiatan ini siswa dilibatkan secara aktif dalam proses mencari tahu untuk mampu menginterpretasikan informasi, membedakan antara asumnsi yang benar dan yang sala, dan memandang suatu kebenaran dan hubungannya dengan berbagi situasi. Jadi, siswa tidak hanya memiliki informasi, tetapi lebih jauh lagi siswa menempatkan diri sebagai saintis yang melakukan penelitian, berfikir, dan merasaka lingkungan penelitian.

“Depdiknas, (2002 : 2) melalui model inkuiri guru diharapkan dapat di ciptakan pembelajaran yang menantang sehingga melahirkan interaksi antara gagasan yang sebelumnya diyakini siswa dengan bukti baru untuk mencapai pemahaman baru yang lebih sainstifik melalui proses eksplorasi atau pengujian gagasan baru”.

Peranan guru disini adalah:

1. Merencanakan pelajaran sehingga pelajaran terpusat pada masalah-masalah yang gtepat untuk diselidiki para siswa;
2. Penyajian materi pelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi siswa untuk memecahkan masalah;
3. Memerhatikan cara penyajian, yaitu cara enaktif, ikonik, dan simbolik;
4. Apabila siswa memecahkan masalah di laboratorium atau secara teoretis guru hendaknya berperan sebagai seorang pembingbing atau tutor.

**b.** **Karakteristik Metode Inkuiri**

Menurut sanjaya (2006 : 197) Ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam metode pembelajaran inkuiri, yaitu

1. Metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetaoi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiridari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri ( self belief). Dengan demikian, metode pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
3. Tujuan dari penggunaan metode inkuiri dalam bembelajaran adalah mengembangan kemampuan berfikirsecara sistematik, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam metode inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

**c. Prinsip–prinsip Metode Inkuiri**

Menurut Sanjaya (2009 :199) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru dalam penggunaan metode inkuiri, yaitu:

1. Beroriontasi pada pengembangan intelektual, tujuan utama dari metode pembelajaran metode inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir.dengan demikian, metode ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi kepeda hasil belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetatpi sejauh mana siswa beraktifitas mencari dan menemukan sesuatu.
2. Prinsip interaksi pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan antara interaksi dengan lingkunagan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menemptkan guru sebagai pengatur lingkungan yang mengarahkan agar siswa bisa mengembbangkan kemampuan berpikir melalui interaksi mereka.
3. Prinsip bertanya, kemampuan guru dalam bertanya pada pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri sangat diperlukan. Sebab dengan memberikan pertanyaan kepada siswa akan melatih kemampuan berpikirnya olehsebab itu kemampun guru untuk bertannya kepada siswa akan melatih kemampuan berpikirnya. Oleh sebab itu, kemmampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri diprlukan, baik bertanya untuk melacak maupun bertanya untuk menguji kemampuan.
4. Prinsip belajar untuk berfikir, belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah berpikir (Learning How To Think), yakni proses pengembangan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, baik otak reptil, otak limbik, maupun otak neokortek.
5. Prinsip keterbukaan, pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan dengan kebenarannya. Dalam metode pembelajaran inkuiri, tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesisnya dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesi yang diajukan.

**d. Langkah-langkah Metode Inkuiri.**

Menurut Sanjaya (2006 : 201) mengemukakan secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Orientasi.

Langkah orientasi adalah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah.

1. Merumuskan masalah.

Merumuskan masalah adalah langkah untuk membawa siswa pada persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang akan disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir dalam mencari jawaban yang tepat, sehingga siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berfikir.

1. Merumuskan hipotesi

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji sebagai jawaban sementara, hipotesi diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berfikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berfikir itu dimulai dari kemauan setaiap individu untuk menebak aatau mengira-ngira (erhipotesis) dari suatu permasalahan.

1. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam metode pembeljaran inkuiri, megumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengemangan intelaktual.

1. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yan dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan atas jawaban yang diberikan

1. Merumuskan kesimpulan.

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh erdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan erupakan gong-nya dalam proses pemelajaran. Sering terjadi, oleh karena banyak data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Sedangkan Menurut Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2009, 172) langkah-langkah metode inkuiri seperti pada tabel berikut

**Tabel 2. 1 Langkah-langkah Metode Inkuiri**

|  |  |
| --- | --- |
| Fase | Kegiatan guru |
| 1. Menyajikan pertanyaan atau masalah | Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan dipapan tulis. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. |
| 1. Membuat hipotesis | Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan hipotesis. |
| 1. Merancang percobaan | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. |
| 1. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi | Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan |
| 1. Mengumpulkan dan menganalisis data | Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul |
| 1. Membuat kesimpulan | Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan |

**e. Kelebihan metode inkuiri dan kelemahanya.**

Metode inkuiri memiliki beberapa keunggulan seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006 : 208) diantaranya:

1. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.
2. Metode inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Metode inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya perubahan.
4. Keuntungan lain adalah metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya siswa yang memilki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kelemahan metode inkuiri diantaranya:

1. Jika metode inkuiri digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
2. Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
3. Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentuan.
4. Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Metode inquiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inquiry adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi (Sagala). Walaupun dalam prakteknya aplikasi metode pembelajaran inquiry sangat beragam, tergantung pada situasi dan kondisi sekolah, namun dapat disebutkan bahwa pembelajaran dengan metode inquiry memiliki 5 komponen yang umum yaitu *Question, Student Engangement, Cooperative Interaction, Performance Evaluation*, dan *Variety of Resources* (Garton, 2005).

1. *Question*. Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, yang dimaksudkan sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan oleh siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan pertanyaan inti atau masalah inti yang harus dipecahkan oleh siswa. Untuk menjawab pertanyaan ini - sesuai dengan Taxonomy Bloom - siswa dituntut untuk melakukan beberapa langkah seperti evaluasi, sintesis, dan analisis. Jawaban dari pertanyaan inti tidak dapat ditemukan misalnya di dalam buku teks, melainkan harus dibuat atau dikonstruksi.
2. *Student Engangement*. Dalam metode inquiry, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator. Siswa bukan secara pasif menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal-soal pada akhir bab sebuah buku, melainkan dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari atau dalam melakukan sebuah investigasi.
3. *Cooperative Interaction*. Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan. Dalam hal ini, siswa bukan sedang berkompetisi. Jawaban dari permasalahan yang diajukan guru dapat muncul dalam berbagai bentuk, dan mungkin saja semua jawaban benar.
4. *Performance Evaluation*. Dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Bentuk produk ini dapat berupa slide presentasi, grafik, poster, karangan, dan lain-lain. Melalui produk-produk ini guru melakukan evaluasi.
5. *Variety of Resources*. Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, website, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya.
6. **Hakekat Pembelajaran IPA**

IPA merupakan rumpun ilmu yang memiliki karateristik khusus yaitu mempelajari penomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Geologi, Fisika, Biologi, Astronomi/Astrofisika. Ada dua hal yang berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA yaitu, IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses yaitu kerja ilmiah saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, Proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas (Kemdiknas, 2011).

Carin dan Sund (1993) mendefinsikan IPA sebagai “Pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (Universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Merujuk pada defines Carin dan Sund tersebut maka IPA memiliki empat unsur utama, yaitu.

1. Sikap : IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, phenomena alam, makhluk hidup, serta hubungtan sebab akibat. Persoalan IPA dapat dipecahkan menggunakan prosedur yang bersifat open ended.
2. Proses : proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metodee ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
3. Produk : IPA menghasilkan produk berupa fakta,prinsip, teori dan hokum.
4. Aplikasi : penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.
5. **Hasil Belajar**

Pada prinsipnya, kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dan merupakan proses komunikasi. Proses transformasi berbagai pengetahuan tersebut harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar informasi atau pesan, baik oleh guru dan peserta didik. Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman (Thompson dalam Sudjana).

Menurut Gagne dalam Purwanto, belajar terjadi apabila suatu situasi stimulasi bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah mengalami situasi tersebut.

Jadi suatu pembelajaran dikatakan terjadi atau berhasil apabila stimulus(rangsangan) dan isi pembelajaran mampu mempengaruhi dan mengubah performanceseorang peserta didik dari waktu sebelum ia memperoleh pengajaran dengan setelah proses pengajaran berlangsung.

Sudjana menjelaskan Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang terjadi pada individu merupakan perubahan bentuk seperti berubahnya pemahaman, pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, serta keinginan menuju kearah yang lebih baik. Dalam pengertian tersebut tahapan perubahan dapat diartikan sepadan dengan proses. proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri mahasiswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Dalam uraian tersebut digambarkan bahwa belajar adalaha ktifitas yang berproses menuju pada satu perubahan dan terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap berdasarkan pengalaman pribadi (individu), maupun orang lain. Dalam proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar, perubahan terhadap aspek-aspek intelektual, emosional atau sikap (keterampilan) akan dapat terlihat dalam bentuk hasil belajar. Ini berdasarkan pada respon yang diberikan mahasiswa terhadap stimulus(rangsangan) yang diberikan guru. Baik stimulus tersebut berupa jawaban berbentuk lisan, tulisan, tes ataupun pelaksanaan tugas-tugas.

Winkel menyatakan hasil belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan perubahan yang khas yaitu, belajar. Hasil belajar tampak dalam suatu prestasi yang diberikan siswa, misalnya menyebutkan huruf dalam abjad secara berurutan.

Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan, dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi (Arifin). Baik individu ataupun tim, menginginkan suatu pekerjaan dilakukan secara baik dan benar agar memeperoleh hasil yang baik dari pekerjaan tersebut. Keberhasilan ini akan tampak dari pemahaman, pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu ataupun tim. Terkait dengan hasil belajar, Djamarah menyatakan hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun tim. Menurut Bloom dan ditulis kembali oleh Sudjana secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu :

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar berupa keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah tersebutlah yang akan menjadi objek penilaian hasil belajar. Dan diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang mendapat perhatian paling besar bagi seorang guru atau guru. Karena pada ranah kognitif inilah siswa akan terlihat kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran ataukah tidak. Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan hasil belajar tersebut dapat berbentuk kognitif, afektif,dan psikomotorik yang penilaiannya melalui tes.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa. Oleh karena itu apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka kemampuan yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, dalam bidang keterampilan, dalam bidang nilai dan sikap. Adanya perubahan itu tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan atau persoalan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil ini berbeda sifatnya, tergantung di dalamnya siswa memberikan prestasi misalnya dalam bidang pemahaman atau pengetahuan yang merupakan unsur kognitif. Seperti kita ketahui bersama bahwa pendidikan mengandung 3 unsur yaitu unsur afektif, kognitif, dan psikomotorik. Namun tidak semua perubahan merupakan hasil belajar. Perubahan itu akan merupakan hasil belajar bila memiliki ciri-ciri berikut:

* 1. Perubahan terjadi secara sadar, artinya seseorang yang belajar akan menyadari adanya suatu perubahan.
  2. Perubahan bersifat berkesinambungan dan fungsional.
  3. Perubahan bersifat positif dan aktif.
  4. Perubahan yang terjadi bukan bersifat sementara.
  5. Perubahan dalam belajar mempunyai tujuan dan arah tertentu.

Pada prinsipnya belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk sikap dan nilai yang positif maupun pengetahuan yang baru.

Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk peikiran Gagne hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas megugkapka pegetahua dalam betuk bahasa, baik lisa maupu tertulis. Kemampuan merespon secara spsifik terhadap ragsangan spesifik. Kemampua tersebut tidak memerlukan manipulasi, simbol, pemecaha masalah maupu peerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampua mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis- sintesi fakyta- konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan megarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konseo dan kaidah dalam memcahkan masalah
4. Keterampilan metorik yaitu kemampan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan kordinasi, sehigga terwujud otomatisme gerak jasmani
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. sIkap berupa kemampuan mengiternalisasi dan eksternalisasi nilai-niali. Sikap merpakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan), *synthesis* (mengorganisasikan) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor melipiti *inteotory*, *pre-rotine*, dan *runtinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual. Sementara menurut Lindgren hasil pemebeljaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perbahan perilaku secara keseluruhan bukan anya salah satu aspek potensi kemauan saja. Artinya, hasil pembelajaran ang dikategorisasi oleh para pakar pendidik seagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara pragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pelajaran IPA pada aspek pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, dan pemecahan masalah.

**B. Kerangka Pikir.**

Berdasarkan hasil pra observasi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN. NO. 95 Manjangloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar murid pada tgl. 27 – 8 – 2015 khususnya mata pelajaran IPA adalah standar ketuntasan kelulusan minimal (KKM ) yang ditetapkan di SDN. NO. 95 Manjangloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto adalah 65% dengan demikian nilai rata-rata hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA masih rendah keadaan seperti ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi pelajaran itu sendiri. Disinilah peran pendididikan sebagai sarana untuk merubah meningkatkan hasil belajar siswa khususnya bidang studi IPA masih jauh dari harapan dimana pada proses pembelajaran disekolah seorang guru sering dihadapkan pada suatu kenyataan bahwa pembelajaran IPA masih dianggap sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan karena guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran lebih berfokus pada Guru. Guru kurang menggunakan alat peraga atau media dalam melakukan proses pembelajaran. Akibatnya hasil penguasaan konsep yang ingin dicapai dari pembelajaran IPA cukup rendah.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dengan menggunakan metode Inkuiri. Metode inkuiri dapat memberi kesempatan secara optimal kepada siswa, siswa secara aktif dapat terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang dipelajarinya tidak mudah dapat dilupakan, dengan demikian metode inkuiri memberi kesempatan secara optimal kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan – kegiatan percobaan sehingga pengetahuan yang dipelajarinya tidak mudah untuk dilupakan dan pengetahuan tersebut dapat tersimpan dengan permanen dalam ingatanya.

Dengan dasar inilah sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berfikir bahwa dengan metode inkuiri dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar Siswa Kelas IV SDN No. 95 Manjangloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Fakor Guru

1. Proses pembelajaran masih masih menerapkan penjelasan semata
2. PBM didominasi menggunakan metode ceramah
3. Kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran
4. Kurang menggunakan alat peraga

Faktor Siswa

1. Siswa Kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kurang diberikan ruang untuk belajar sesuai dengan keinginanya
3. Siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran
4. Tidak adanya motivasi untuk belajar lebih giat.

Penerapan Metode Inkuiri

1. Menyajikan pertanyaan atau masalah

2. Membuat Hipotesis

3. Merancang Percobaan

4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi

5. Mengumpulkan dan menganalisis data

6. Membuat kesimpulan

hasil belajar Meningkat

Gambar.2.1.Bagan Kerangka Pikir

**C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir maka hipotesis tindakan adalah jika metode inkuiri diterapkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN NO. 95 Manjangloe Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

1. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatatan kuantitatif. Sumber data utama dalam penelitian kuantitatif ialah angka-angka berupa nilai hasil belajar siswa, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Bogdan dan Taylor (2001 : 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilkau yang diamati.

Penelitian ini akan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dan

aktivitas proses pembelajaran IPA melalui metode inkuiri pada siswa kelas IV SDN No.95 Manjangloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Kemmis dan Mc Taggart (Dariyanto, 2011 : 3) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial”.

PTK proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahakan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yangterencana dalam sistuasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

**B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang dlakukan peneliti dikelas IV SDN No. 95 Manjangloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto adalah

1. Metode inkuiri merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berdikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permaslahan yang dipertanyakan.
2. Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembeljaran IPA melalui metode inkuiri. Pembelajaran IPA dilaksanakan dua siklus, siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan

**C. Setting Dan Subjek Penelitian**

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN No. 95 Manjangloe,Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. (1) Berdasarkan mudahnya dijangkau oleh peneliti dan (2) masih ditemukan siswa yang sulit memahami konsep pembelajaran IPA.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN No. 95 Manjangloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. Dengan jumlah I orang guru dan siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 12 orang laki-laki.

**D. Rancangan Tindakan**

Rancangan tindakan penelitian mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Menurut Lewin (Umar, 2008: 19) yaitu proses penelitian tindakan kelas meliputi empat tahap yaitu “perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus diakhir pembelajaran”. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Adapun prosedur dalam pelaksanaan penelitian diuraikan sebagai berikut:

**Refleksi**

**Pelaksanaan**

**Siklus I**

**Observasi**

**Perencanaan**

**Belum berhasil**

**Perencanaan**

**Refleksi**

**Siklus II**

**Pelaksanaan**

**Observasi**

**Kesimpulan**

**Berhasil**

Gambar 3.1 Rancangan tindakanmenurut pendapat Kurt Lewin

(Umar, 2008: 19)

Berdasarkan langkah-langkah sepeti gambar diatas, maka dapat dijelaskan prosedur berikut.

* + - 1. **Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut berupa: 1) menelaah kurikulum untuk menyamakan persepsi antara guru dan peneliti, 2) penentuan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, 3) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 4) serta membuat lembar kerja siswa, 5) lembar observasi guru dan siswa, dan 6) membuat lembar tes untuk setiap akhir siklus pembelajaran.

* + - 1. **Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode inkuiri:

**Pertemuan I**

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalahmengkondisikan siswa untuk belajar (bersalam, berdoa dan mengabsen), menyampaikan apersepsi dengan cara menghubungkan perubahan wujud benda kedalam kehidupan sehari-hari anak dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tentang perubahan benda

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah tentang perubahan benda dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis, guru mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah mendapat menentukan hipotesis tentang perubahan benda, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan, guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan tentang perubahan wujud benda, guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul, guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan tentang perubahan benda

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dirumah serta memberikan pesan-pesan moral seperti menghormati guru saat menjelaskan pelajaran kemudian salam penutup.

**Pertemuan II**

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah Mengkondisikan siswa untuk belajar (bersalam, berdoa dan mengabsen).Menyampaikan apersepsi dengan cara menghubungkan jenis perubahan wujud benda kedalam kehidupan sehari-hari anak.Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tentang jenis perubahan wujud benda.

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah tentang perubahan wujud benda dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis, guru mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok, Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah mendapat menentukan hipotesis tentang jenis perubahan wujud benda, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan, guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan tentang jenis perubahan wujud benda, guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul, guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan jenis perubahan wujud benda, guru memberikan tes akhir pembelajaran.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dirumah dan memberikan pesan-pesan moral seperti menghormati guru saat menjelaskan pelajaran kemudian salam penutup sebagai akhir pembelajaran

1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, proses observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati guru dalam kelas selamamelaksanakan proses pembelajaran dan mengamati aktivitas belajar siswaselama proses pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran.

1. **Refleksi**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap siklus pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus I adalah pembelajaran dilanjutkan kesiklus berikutnya (siklus II ) karena hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditentukan.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, tes dan dokumentasi tiga teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

* 1. **Observasi**

Observasi meruakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsungda mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di SDN No.95 Manjangoe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto.

* 1. **Tes**

Tes teknik pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes dilakukan sebagai alat ukur dalam proses evaluasi,

* 1. **Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada dokumen yang ada di sekolah. Adapun data yang digunakan adalah daftar hadir, daftar nilai dan kurikulum.

**F. Teknis Analisi Data**

Analisis data hasil penelitian berupa hasil observasi dan tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan analisis data deskriptif. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut (Sali, 2012:39) yaitu:

1. Menyelidiki data
2. Menyajikan data
3. Menark kesimpulan

Penafsiran data proses pembelajjaran aspek guru dan siswa yang di gunakan acuan dengan rumus:

* Mencari nilai rata-rata menurut (Umar,2007) yakni :

Keterangan :

M= Nilai rata-rata

X= Nilai hasil tes siswa

n= Jumlah siswa

* Mencari presentase aktivitas belajar siswa dan mengajar guru (Umar, 2007) yakni

Keterangan :

P= Persentase

f= frekuensi

n= Jumlah siswa

**G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasikan dalam penelitian tindakan ini ada dua macam yaitu, indikator proses dan indicator hasil .indikator proses dapat dilihat dari hasil observasi pengamatan pembelajaran siswa dan indicator hasil dapat diamati dari hasil tes siswa untuk mengetahui kemampuan yang mencakup pengetahuan sebagai hasil kegiatan belajar.

Adapun pengukuran untuk indikator proses hasil belajar guru dan siswa menggunakan skala deskriptif, yaitu: jika hasil pengamatan menunjukkan 70% dari seluruh indicator yang diamati berada pada kategori baik. Jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil sesuai yang ditetapkan oleh SDN NO. 95 Manjangloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Tabel 3.1 Persentase pencapaian aktivitas pembelajaran

**No Nilai Kategori**

1. 85 – 100 Baik sekali

2. 70 – 84 Baik

3. 55 – 69 Cukup

4. 40 – 54 Kurang

5. < 39 Sangat Kurang

Sumber : Arikunto ( Wahyu, 2014:28)

Berdasarkan kategori indicator keberhasilan tersebut, maka peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian yaitu dikatakan berhasil apabila secara klasikal 70% dari jumlah siswa mendapat nilai 70.

Tabel 3.2 Indikator keberhasilan siswa

**No Nilai Kategori**

1. 85 – 100 Baik sekali

2. 70 – 84 Baik

3. 55 – 69 Cukup

4. 40 – 54 Kurang

5. 0 - 39 Sangat Kurang

Sumber : Buku Laporan Pendidikan Sekolah Dasar/Buku Rapor

Kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPA yaitu jika terjadi peningkatan proses pembelajaran, berupa perbaikan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa melalui metode inkuiripada pelajaran IPA di kelas IV SDN No. 95 Manjangloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto, dan penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal 70% siswa mencapai KKM yaitu 70.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian peningkatan hasil belajar IPA melalui metode inkuiri pada siswa kelas IV SDN. No. 95 Manjangloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto terdiri dari dua siklus pembelajaran, setiap siklus pembelajaran terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 29 Oktober 2015 dan 31 Oktober 2015 dan siklus II pada tanggal 12 November 2015 dan 14 November 2015. Setiap satu siklus pembelajaran terdiri dari perencaanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. **Siklus I**
2. **Perencanaan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 29 Oktober 2015 dan 31 Oktober 2015 dengan standar kompetensi memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya. Perencanaan pembelajaran ini adalah pokok bahasan sifat wujud benda. Pokok bahasan diambil dari buku paket kelas IV semester I dengan alokasi waktu waktu 4 x 35 menit yang di ikuti oleh seluruh siswa kelas IV SDN. No. 95 Manjangloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto sebanyak 25 siswa yang terdiri 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Pada tindakan siklus I direnacankan bahwa pembelajaran konsep sifat wujud benda dilaksanakan dengan menggunakan metode inkuiri yang terdiri dari 6 langkah pembelajaran yaitu (1) orientasi siswa kepada masalah, (2) merumuskan masalah, (3) mengajukan hipotesis , (4) mengempulan data, (5) mengujin hipotesis, dan (6) menarik kesimpulan.

Adapun tujuan yang akan dicapai pada pertemuan I adalah siswa dapat menyimpulkan tentang sifat wujud benda. Sedangkan pada pertemuan II tujuan yang akan dicapai adalah siswa dapat mendeskripsikan sifat wujud benda. Untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah metode inkuiri*.* Pada penelitian ini, guru kelas (wali kelas IV) sebagai observer, sedangkan peneliti sebagai pelaksana tindakan.

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahap pembelajaan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalam memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode inkuiri*.* Masing-masing diuraikan sebagai berikut :

**Pertemuan I**

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran IPA melalui metode inkuiri dikelas IV SDN. No. 95 Manjangloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto yaitu salam pembuka dilanjutkan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengecek atau mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tentang sifat wujud benda melalui metode inkuiri.

1. Kegiatan inti

Sesuai dengan rencanana pembelajaran yang telah disusun. Penyajian materi pada kegatan inti dilakukan melalui 4 tahap yaitu tahap merumuskan masalah, merumuskan hipoteis, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan.

Pada tahap perumusan masalah guru memberikan gambaran umum tentang materi ilmu pengetahuan alam yang akan dipelajarinya. Guru mengelola pengetahuan yang dimiliki siswa yang erat kaitannya dengan materi sifat wujud benda.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengarahkan siswa untuk memperoleh pemahaman tenatang materi yang akan dipelajarinya yaitu sifat wujud benda melalui pengamatan sendiri. Setelah kegiatan ini dilakukan, guru mengarahkan siswa untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu tahap merumuskan hipotesis. Guru membimbing setiap siswa untuk mencoba berpikir mengenai permasalahan yang ditanyakan disamping itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa unuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaannya tersebut. Setelah siswa mengemukakan pendapatnya guru memberikan penguatan kepada siswa yang berani mengemukakan pendapatnya karena dengan guru memberikan penguatan maka dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Tujuan kegiatan ini adalah agar siswa mampu berfikir secara kritis dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah tahap ini selesai dilakukan, guru mengarahkan siswa untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu tahap mengumpulkan data.

Pada tahap pengumpulan data peran guru sebagi pembimbing dan fasilitator. Dimana guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka akan melaksanakan percobaan untuk mengumpulkan data dalam rangka menjawab pertanyaan yang diberikan. Sebelum melaksnakan percobaan guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang beranggota 5 siswa dalam satu kelompok. Kemudian guru membagikan LKS kepada semua kelompok dan membimbing siswa melakukan percobaan berdasarkan langkah-langkah pada LKS. Setelah itu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan hipotesis tentang sifat wujud benda, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Kemudian guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil percobaannya. Selanjutnya guru dan siswa membuat kesimpulan tentang sifat wujud benda

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru melaksankan tahap ke enam langkah-langkah metode inkuiri yaitu menarik kesimpulan berdasarkan pengumpulaan data yang dilakukan dan memberikan pesan-pesan moral. Kemudian salam penutup.

**Pertemuan II**

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran IPA melalui metode inkuiri dikelas IV SDN. No. 95 Manjangloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto yaitu salam pembuka dilanjutkan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengecek atau mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tentang sifat wujud benda melalui metode inkuiri.

1. Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran IPA pada kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi tentang sifat wujud benda. Dalam proses selanjutnya guru membagi kelompok menjadi 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok. Kemudian guru membagikan LKS kepada semua kelompok dan membimbing siswa melakukan percobaan berdasarkan langkah-langkah pada LKS. Setelah itu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan hipotesis tentang perubahan wujud benda, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Kemudian guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil percobaannya. Kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan tentang sifat wujud benda. Selanjutnya guru memberikan tes akhir pembelajaran.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir dalam pembelajaran IPA tentang sifat wujud benda yang dilakukan adalah guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dirumah dan memberikan pesan-pesan moral. Kemudian salam penutup.

1. **Observasi Siklus I**
2. Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru siklus I dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru sebagai berikut:

Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, guru mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah mendapat menentukan hipotesis pada pertemuan I kategori kurang dan pertemuan II kategori baik, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik, guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori kurang, guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pada pertemuan I kategori kurang dan pertemuan II kategori baik

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru siklus I pertemuan I terdapat 3 indikator baik, dan 4 indikator kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II meningkat 5 indikator kategori baik dan 2 indikator kategori cukup.

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, siswa berkelompok menjadi 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, siswa dapat menentukan hipotesis pada pertemuan I kategori kurang dan pertemuan II kategori cukup, siswa menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik, siswa mendapatkan informasi melalui percobaan pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik, tiap kelompok menyampaikan pengolahan data yang terkumpul pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, siswa membuat kesimpulan pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi belajar siswa siklus I pertemuan 1 terdapat 3 indikator kategori baik, dan 4 indikator kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II terdapat 5 indikator kategori baik dan 2 indikator kategori cukup.

1. Hasil tes belajar siswa siklus I

Tabel 4.1 Hasil tes belajar siswa siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Rentang Nilai** | **Kategori Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 85 – 100 | Sangat Baik | 3 | 12% |
| 2 | 70 –84 | Baik | 11 | 44% |
| 3 | 55 – 69 | Cukup | 9 | 36% |
| 4 | 40 – 54 | Kurang | 2 | 8% |
| 5 | 0 – 39 | Sangat kurang | - | - |
| Jumlah | | | 25 | 100% |
| Sumber: Hasil belajar siswa siklus I | | |  |  |

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 25 siswa yang menjadi subjek penelitian pada pembelajaran IPA melalui metode inkuiri, tidak terdapatsiswa (0%) yang memiliki nilai dikategorikan sangat kurang, terdapat 2 siswa (8%) memiliki nilai dikategorikan kurang, terdapat 9 siswa (36%) memiliki nilai dikategorikan cukup, terdapat 11 siswa (44%) memiliki nilai dikategorikan baik dan terdapat 3 siswa (12%) memiliki nilai kategori sangat baik.Adapun jika dilihat dari aspek ketuntasan belajar minimal dengan standar nilai 70, maka hanya 14 siswa atau 56% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 11 siswa lainnya atau 44% hasil belajarnya belum tuntas. Sehingga secara klasikal, nilai hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan karena masih ada siswa yang belum memenuhi KKM yaitu seluruh siswa memperoleh nilai 70 dengan tingkat penguasaan 85%. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 62.4.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus I, maka pembelajaran harus di lanjukan ke siklus II karena nilai hasil belajar siswa belum mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan yaitu setiap siswa memperoleh nilai 70 dengan tingkat penguasaan minimal 85 % (KKM siklus I untuk nilai 70 hanya 14 siswa atau 56% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal).Berdasarkan pembelajaran siklus I terdapat kelemahan sebagai berikut:

1. Guru kurang membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.
2. Guru kurang membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran.
3. Kemampuan siswa dalam menentukan hipotesis masih kurang.
4. Kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan masih kurang.
5. Guru hendaknya meningkatkan cara mengajarnya agar semua siswa hasil belajarnya mencapai KKM yang ditentukan yaitu 85%, memperoleh KKM 70.

Berdasarkan temuan kelemahan tersebut, maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II, dengan memperhatikan, hal-hal berikut:

1. Guru telah membimbing siswa membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.
2. Gurutelahmembimbing siswa dalam membuat kesimpulan.
3. Siswa dapat menentukan hipotesis.
4. Siswa dapat membuat kesimpulan.
5. Guru telah meningkatkan cara mengajarnya terutama menjelaskan dan membimbing siswa saat melakukan percobaan agar seluruh siswa hasil belajarnya mencapai KKM yang ditentukan yaitu 85% memperoleh KKM 70.
6. **Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut.

1. **Perencanaan Siklus II**

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada tahap perencanaan pembelajaran ini mengambil kompetensi dasar sifat wujud benda perencanaan siklus I maka jenis kegiatan yang dilakukan pada tahap ini. Yaitu : perubahan wujud benda. Standar kompetensi tersebut diambil dari buku paket kelas 4 2015 kelas 4 semester 1 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit.

1. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran mengenai mata pelajaran IPA yang dapat kembali kebentuk semula dan tidak dapat kembali kebentuk semula, dengan penerapan metode inkuiri di kelas IV SDN No.95 Manjangloe, Kabupaten Jeneponto untuk tindakan siklus II dilaksanakan 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2x 35 menit. Pelaksnaan dilakukan pada hari kamis 12 November 2015 pukul 09.30-10.45 WITA yang dihadiri oleh 25 siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode inkuri dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa yang antara lain : (1) orientasi siswa kepada masalah, (2) merumuskan masalah. (3) mengajukan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hiotesis, dan (6) menarik kesimpulan. Proses pembelajararan dilaksanakan melalui 3 tahap pembelajaan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalam memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode inkuiri.

Pada tindakan siklus II, direncanakan bahwa pembelajaran konsep perubahan wujud benda dilaksanakan dengan menggunakan metode inkuiri yang terdiri dari enam langkah pembelajaran dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

1. orientasi siswa kepada masalah
2. menkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran IPA
3. menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu perubahan wujud benda
4. guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu mengenai beberapa perubahan wujud benda
5. memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang akan dilakukan
6. merumuskan masalah

menyajikan materi mengenai perubahan wujud benda

1. menguji hipotesis
2. menberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan tersebut
3. memberi penguatan bagi siswa mengemukakan pendapatnya
4. mengumpulkan data
5. menjelaskan kepada siswa untuk melakukan kegiatan percobaan untuk mengumpulkan data dalam rangka menjawab permasalahan tersebut.
6. Membagi siswa menadi 5 kelompok
7. Menjelaskan alat dan bahan yang akan diperlukan dalam percobaan mengenai perubahan wujud benda
8. Menjelaskan langkah-langkah percobaan tersebut kepada semua kelompok dengan memperhatikan LKS
9. Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dari kegiatan percobaan
10. Membimbing setiap kelompok dalam melakukan percobaan
11. Mempfokuskan bimbingan bagi kelompok yang mengalami kesulitan
12. Menguji hipotesis
13. Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil percobaanya mengenai perubahan wujud benda
14. Meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh kelompok lain
15. membimbing dan mengarahkan siswa untuk mendiskusikan dari hasil yang diperoleh setiap kelompok.
16. Menarilk kesimpulan
17. Membimbing siswa menyimpulkan materi perubahan wujud benda
18. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dalam rangka mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada selama pebelajaran.
19. Guru melaksanakan penilaian secara tertulis untuk mengetahui pemahaman murid mengenai materi perubahn wujud benda

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru melakukan tes kepada siswa dengan memberikan tes secara tertulis yang berhubungan degan materi pembelajaran mengenai konsep perubahan wujud benda. Tes ini bertujuan untuk mengukur dan mengtahui seberapa besar peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pada pembelajaran pada tindakan siklus II. Selain itu juga tes bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru telah berhasil

**Pertemuan I**

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk belajar (salam, berdoa dan mengabsen), menyampaikan apersepsi dengan cara menghubungkan perubahan wujud benda kedalam kehidupan sehari-hari anak dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tentang sifat wujud benda melalui metode inkuiri.

1. Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran IPA pada kegitan inti yaitu guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah tentang perubahan wujud benda dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis, guru mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan hipotesis tentang sifat wujud benda, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan, guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan tentang perubahan wujud benda, guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul dan guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan tentang perubahan wujud benda.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran IPA tentang perubahan wujud benda adalah guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dirumah dan memberikan pesan-pesan moral seperti menghormati guru saat menjelaskan pelajaran. Kemudian salam penutup.

**Pertemuan II**

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan guru adalah mengkondisikan siswa untuk belajar (salam, berdoa dan mengabsen), menyampaikan apersepsi dengan cara menghubungkan perubahan wujud benda kedalam kehidupan sehari-hari anak, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tentang perubahan wujud benda melalui metode inkuiri.

1. Kegiatan inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun penyajian materi padat kegiatan inti dilakaukan 4 tahap pembelajaran yaitu (1) merumuskan masalah, (2) merumuskan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) menguji hipotesis.

Pada tahap merumusan masalah ujuan yang akan dicapai adalah siswa dapat mengola pengetahuan awalnya yang ad kaitannya dengan materi yang akan dipelajarinya agar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan dipelajarinya. Adapun aktivitas pada tahap pembelajaran ini adalah dengan materi perubahan wujud benda melalui pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, memberi beberapa pertanyaan atau permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa, seperti guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat benda-benda yang ada dilingkungnnya.

Tujuan kegiatan ini adalah agar siswa meperoleh pemahaman tentang materi yang akan dipelajarinya yaitu konsep perubahan wujud benda melalui pengamatannya sendiri. Setelah itu guru mengrahkan siswa untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu tahap merumuskan hipotesis.

Pada tahap merumuskan hipotesis guru membimbimng setiap siswa untuk mencoba berfikir untuk mengenai permasalahan yang ditanyakan disamping itu guru jug memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai petanyaan tersebut. Setelah itu siswa mengemukakan pedapatnya dan guru memberikan penguatan kepada siswa agar berani mengemukakan pendapatnya agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Tujuannya adalah agar siswa mampu berfikir untuk melanjutan pada tahap berikutnya yaitu tahap pengumpulan data.

Pada tahap mengumpulkan data peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator, yang pertama yang dilakukan guru menjelaskn kepada siswa cara melakukan percobaan untuk mengumpulkan data dalam rangka menjawab permasalahan yang diberikan pada lembar kerja siswa ( LKS ), lalu guru membagi siswa dalam 5 kelompok, setelah itu guru menjelaskan alat dan bahan yang akan diperlukan dalam melakukan percobaan mengenai perubahan wujud benda, menjelaskan langkah – langkah dari percobaan yang akan dilakukan kepada setiap kelompok, guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dari kegiatan percobaan, membimbing setiap kelompok dalam melakukan percobaan, dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya jika ada kesulitan dalam melakukan percobaannya.

Pada tahap menguji hipotesis guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melaporkan atau mengemukakan hasil kegiatan dan percobaanya dan memberikan kesmpatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pengumpulan data atau hasil percobaan yang diperoleh kelompok lain. Pelaksanaan diskusi berlangsung dengan baik karena masing-masing kelompok aktif memberikan pertanyaan dan tanggapan terhadap kelompok lainnya. Pada guru kembali mengajukan pertanyaan ada siswa yang masih malu dan takut untuk memberi komentar sementara arah pertanyaan guru tela diketahui oleh siswa, banyak siswa yang belum memilki keberanian untuk mengungkapkan apa yang ada dalam fikirannya, tetapi guru memberikan motivasi agar siswa dapat berani memberikan komentar terkait dengan pembelajaran. Selain itu guru juga menunjuk langsung siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasannya.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dirumah dan memberikan pesan-pesan moral seperti menghormati guru saat menjelaskan pelajaran, kemudian salam penutup.

1. **Observasi Siklus II**
2. Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II

Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru sebagai berikut:

Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, guru mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah mendapat menentukan hipotesis pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik, guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru siklus II pertemuan I terdapat 5 indikator baik, dan 2 indikator kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II meningkat 7 indikator (semua indikator) kategori baik.

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II

Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, siswaberkelompokmenjadi 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, siswa curah mendapat menentukan hipotesis pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik, siswa menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, siswa mendapatkan informasi melalui percobaan pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, tiap kelompok menyampaikan pengolahan data yang terkumpul pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik, siswa membuat kesimpulan pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi belajar siswa siklus II pertemuan 1 terdapat 5 indikator kategori baik, dan 2 indikator kategori cukup.Sedangkan pada pertemuan II meningkat menjadi 7 indikator (semua indikator) kategori baik.

1. Hasil tes belajar siswa siklus II

Tabel 4.2 Hasil tes belajar siswa siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Rentang Nilai** | **Kategori Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 85 – 100 | Sangat Baik | 6 | 24% |
| 2 | 70 –84 | Baik | 16 | 64% |
| 3 | 55 – 69 | Cukup | 3 | 12% |
| 4 | 40 – 54 | Kurang | - | - |
| 5 | 0 – 39 | Sangat kurang | *-* | *-* |
| Jumlah | | | 25 | 100 |
| Sumber: Hasil Belajar Siswa Siklus II | | |  |  |

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 25 siswa yang menjadi subjek penelitian pada pembelajaran IPA melalui metode inkuiri, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki nilai dikategorikan sangat kurang, tidak terdapat siswa (0%) memiliki nilai dikategorikan kurang, terdapat 3 orang siswa (12%) memiliki dikategorikan cukup, terdapat 16 siswa (64%) memiliki nilai dikategorikan baik dan 6 siswa (24%) memiliki nilai kategori sangat baik.

Adapun jika dilihat dari aspek ketuntasan belajar minimal dengan standar nilai 70, maka diperoleh ketuntasan 88% atau 22 siswa yang hasil belajarnya tuntas. Berdasarkan KKM 70 dengan tingkat penguasaan 85% maka pembelajaran siklus II dikatakan telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan.Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,6.

1. **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan data pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus II, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1. Guru telah membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan
2. Guru telah membimbing siswa dalam membuat kesimpulan
3. Siswa dapat menentukan hipotesis
4. Siswa dapat membuat kesimpulan
5. Terjadi peningkatannilai hasil belajar siswa yang menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan tindakan karena jumlah siswa yang memiliki nilai memenuhi KKM sebesar 88 % atau di atas standar yang ditetapkan secara klasikal yakni 85% dari seluruh siswa.

Mengingat indikator keberhasilan tindakan telah tercapai, baik pada aspek proses maupun hasil, maka penelitian tindakan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Pembahasan**

Hasil belajar IPA melalui metode inkuiri pada siswa kelas IV SDN. No. 95 Manjangloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti dibanding siklus I dan periode sebelum pembelajaran. Pada siklus I hanya 14 siswa atau 56% yang memenuhi KKM dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 62,4. Kemudian meningkat pada siklus II dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM menjadi 22 siswa atau 88% dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 77,6.

Pada pembelajaran siklus I terdapat kelemahan sebagai berikut: Guru kurang membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan, guru kurang membimbing siswa dalammembuat kesimpulan, kemampuan siswa dalam menentukan hipotesis masih kurang, kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan masih kurang.

Berdasarkan temuan kelemahan tersebut, maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II, dengan memperhatikan, hal-hal berikut: guru telah membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan, guru telah membimbing siswa dalam membuat kesimpulan, siswa dapat menentukan hipotesis, siswa dapat membuat kesimpulan dan guru telah meningkatkan cara mengajarnya agar seluruh siswa hasil belajarnya mencapai KKM yang ditentukan yaitu 85% memperoleh KKM 70.

Pada siklus II hasil belajar siswa telah meningkat diantaranya: guru telah membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan, guru hendaknya membimbing siswa dalam membuat kesimpulan, siswa telah curah mendapat menentukan hipotesis, siswa diharapkan dapat membuat kesimpulan, terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa yang menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan tindakan karena jumlah siswa yang memiliki nilai memenuhi KKM sebesar 88% atau di atas standar yang ditetapkan secara klasikal yakni 85% dari seluruh siswa.

Adapun dalam hal aktivitas belajar siswa, juga terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II dibanding siklus I. Di mana, dalam hal siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis pada siklus I kategori baik dan siklus II kategori baik, siswa berkelompok menjadi 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok pada siklus I kategori baik dan siklus II kategori baik, siswa dapat menentukan hipotesis pada siklus I kategori cukup dan siklus II kategori baik, siswa menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan pada siklus I kategori cukup dan siklus II kategori baik, siswa mendapatkan informasi melalui percobaan pada siklus I kategori baik dan siklus II kategori baik, tiap kelompok menyampaikan pengolahan data yang terkumpul pada siklus I kategori baik dan siklus II kategori baik, siswa membuat kesimpulan pada siklus I kategori cukup dan siklus II kategori cukup.

Adapun dalam hal aktivitas mengajar guru, juga mengalami peningkatansecara kualitatif pada siklus I dan siklus II sehingga kegiatan mengajar guru terlaksana dengan baik dan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa terhadap hasl belajar IPA. Peningkatan hasil belajar tersebut juga tidak terlepas dari kondusifnya lingkungan belajar di kelas, Tentu hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Mulyasa (2008: 97) bahwa untuk mengembangkan hasil belajar siswa maka diperlukan prinsip-prinsip pembelajaran salah satunya adalah “mengupayakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan metode belajar dan media yang bervariasi yang memungkinkan setiap siswa mengikuti kegiatan belajar”.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil belajar IPA melalui metode inkuiri pada siswa kelas IV SDN. No. 95 Manjangloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto dapat meningkat.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I proses pembelajaran guru berada pada kategori cukup dan belajar siswa berada pada kategori cukup serta hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II proses pembelajaran guru berada pada kategori baik dan belajar siswa berada pada kategori baik serta hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar IPA melalui metode inkuiri pada siswa kelas IV SDN. No. 95 Manjangloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto dapat meningkat.

1. **Saran**

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Bagi guru. Dengan menerapkanmetode inkuiridalam meningkatkan hasil belajar IPA, hendaknya mengoptimalkan diri dalam mengajar serta menguasai kelas dan proses pembelajaran agar dapat mengoptimalkankan penggunaanmetode inkuiri.
  2. Bagi peneliti. Dapat menerapkan metode inkuiri pada aspek-aspek pembelajaran lain yang ada di kurikulum sekolah dasar. Tujuannya untuk membuktikan bahwa pendekatan metode inkuiriadalahmodel pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arif Wijaya, Potret Kualitas Pendidikan Kita. Online. di<http://wartamerdeka.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1134:potret-kualitas-pendidikan-kita-&catid=42:opini-1&Itemid=401> diakses 25 September 2015

Arikunto S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara

Depdiknas, 2003. *Undang-undang Sisdiknas.* Jakarta : Depdiknas

Eka Koncara, <http://documents.tips/documents/ptk-penerapan-metode-inkuiri-dalam-pembelajaran-ipa-di-sd-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-pada-konsep-cahaya.html>

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar. Bandung* : Pustaka Setia

Imron A. (2003). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya

Maisaroh, Rostrieningsih. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di Smk Negeri 1 Bogor.* Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, November 2010

Pusparianti, Rosdiana. 2013. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN No. 44 Bantaulu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *Skripsi*. Makassar : PGSD FIP UNM

Rusman.2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers

Sanjaya, Wina. 2009. *Metode Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana PrenadaMedia Group

------------------, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana PrenadaMedia Group

Sudjana N. (2001). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*

Umami, Risa Dkk. *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara.* Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 2 ISSN 2354-614X

Verawati. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Kelasa IV SDN 025 Limpomajang Kabupaten Luwu Utara

Wisudawati, asih wigi. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA.* Jakarta : Bumi Karsa

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN I**

Satuan Pendidikan : SDN No. 95 Manjangloe Kec. Tamalatea

Mata Pelajaran : IPA

Kelas / Semester : IV / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

**Standar Kompetensi**

6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya

**Kompetensi Dasar**

6.1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu

**Indikator**

Menjelaskan sifat benda padat, cair, dan gas

1. **Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat menyimpulkan benda padat, cair, dan gas

1. **Materi Pengajaran**

Sifat berbagai wujud benda

1. **Metode Pembelajaran**

Inkuiri, metode diskusi kelompok, dan penugasan

1. **Langkah-langkah pembelajaran**
2. **Kegiatan awal**
3. Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk belajar (salam, berdoa dan mengabsen),
4. menyampaikan apersepsi dengan cara menghubungkan perubahan wujud benda kedalam kehidupan sehari-hari anak dan
5. menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tentang sifat wujud benda melalui metode inkuiri.
6. **Kegaiatan inti**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Menyajikan pertanyaan atau masalah | 1. Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah tentang wujud benda dan masalah dituliskan dipapan tulis. 2. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang beranggotakan 5 siswa dalam 1 kelompok |
| 1. Membuat hipotesis | 1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan hipotesis tentang wujud benda. |
| 1. Merancang percobaan | 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. |
| 1. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi | 1. Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan |
| 1. Mengumpulkan dan menganalisis data | 1. Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul |
| 1. Membuat kesimpulan | 1. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan tentang wujud benda |

1. **Kegiatan akhir**
2. Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dirumah
3. memberikan pesan-pesan moral seperti menghormati guru saat menjelaskan pelajaran, kemudian
4. salam penutup.
5. **Media dan Sumber Belajar**
6. Media Pembelajaran : Baju, kecap, panci, sendok, alcohol, sirup, kaca, karet, kayu, uap

air, bensin, udara, minyak goreng, dan tepung terigu.

1. Sumber belajar : Buku Sains SD Relevan Kelasm IV
2. **Penilaian**

Prosedur : Proses dan hasil

Penilaian proses melalui lembar observasi guru dan siswa serta lembar kerja siswa. sedangkan hasil belajar melalui tes akhir pembelajaran.

Jenis Tes : Tes tertulis

Jeneponto, 29 Oktober 2015

|  |  |
| --- | --- |
| Guru Kelas IV  Erni Basran, S.Pd  NIP. 198011112007012018 | Peneliti  Saharia  NIM. 1447046064 |

Mengetahui :

Kepala SDN No. 95 Manjangloe, Kec. Tamalatea, Kab. Jeneponto

H. Kahar Musakkar S.Pd

NIP. 197104081991031003

**Lampiran 2**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

Nama Kelompok : ……………….

Anggota Kelompok : 1………………. 4……………….

2………………. 5……………….

3………………. 6..........................

**Petunjuk :**

Diskusikan lembar kerja siswa dibawah ini dengan benar secara berkelompok !

**Tujuan**

Kamu dapat mengelompokkan dalam tabel berikut sesuai wujudnya.kerjakan dalam tabel seperti berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama benda | Wujud Padat | Wujud Cair | Wujud Gas |
| 1 | Baju |  |  |  |
| 2 | Kecap |  |  |  |
| 3 | Panici |  |  |  |
| 4 | Sendok |  |  |  |
| 5 | Alkohol |  |  |  |
| 6 | Sirup |  |  |  |
| 7 | Karet |  |  |  |
| 8 | Uap air |  |  |  |
| 9 | Kaca |  |  |  |
| 10 | Bensin |  |  |  |
| 11 | Udara |  |  |  |
| 12 | Minyak goring |  |  |  |
| 13 | Tepung terigu |  |  |  |
| 14 | Madu |  |  |  |
| 15 | Kayu |  |  |  |

\*selamat bekerja\*

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN II**

Satuan Pendidikan : SDN No. 95 Manjangloe Kec. Tamalatea

Mata Pelajaran : IPA

Kelas / Semester : IV / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

**Standar Kompetensi**

6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya

**Kompetensi Dasar**

6.1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu

**Indikator**

1. Menjelaskan sifat benda padat, cair, dan gas
2. Menyebutkan contoh wujud benda dalam kehidupan sehari-hari
3. **Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat menyimpulkan benda padat, cair, dan gas

1. **Materi Pengajaran**

Sifat berbagai wujud benda

1. **Metode Pembelajaran**

Inkuiri, metode diskusi kelompok, dan penugasan

1. **Langkah-langkah pembelajaran**
2. **Kegiatan awal**
3. Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk belajar (salam, berdoa dan mengabsen),
4. menyampaikan apersepsi dengan cara menghubungkan perubahan wujud benda kedalam kehidupan sehari-hari anak dan
5. menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tentang sifat wujud benda melalui metode inkuiri.
6. **Kegaiatan inti**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Menyajikan pertanyaan atau masalah | 1. Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah tentang wujud benda dan masalah dituliskan dipapan tulis. 2. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang beranggotakan 5 siswa dalam 1 kelompok |
| 1. Membuat hipotesis | 1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan hipotesis tentang wujud benda. |
| 1. Merancang percobaan | 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. |
| 1. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi | 1. Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan |
| 1. Mengumpulkan dan menganalisis data | 1. Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul |
| 1. Membuat kesimpulan | 1. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan tentang wujud benda |

1. **Kegiatan akhir**
2. Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dirumah
3. memberikan pesan-pesan moral seperti menghormati guru saat menjelaskan pelajaran, kemudian
4. salam penutup.
5. **Media dan Sumber Belajar**
6. Media Pembelajaran : gelas, botol, mangkuk, dan air
7. Sumber belajar : Buku Sains SD Relevan Kelasm IV
8. **Penilaian**

Prosedur : Proses dan hasil

Penilaian proses melalui lembar observasi guru dan siswa serta lembar kerja siswa . sedangkan hasil belajar melalui tes akhir pembelajaran.

Jenis Tes : Tes tertulis

Jeneponto, 29 Oktober 2015

|  |  |
| --- | --- |
| Guru Kelas IV  Erni Basran, S.Pd  NIP. 198011112007012018 | Peneliti  Saharia  NIM. 1447046064 |

Mengetahui :

Kepala SDN No. 95 Manjangloe, Kec. Tamalatea, Kab. Jeneponto

H. Kahar Musakkar S.Pd

NIP.197104081991031003

**Lampiran 4**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

Nama Kelompok : ……………….

Anggota Kelompok : 1………………. 4……………….

2………………. 5……………….

3………………. 6..........................

Petunjuk : Diskusikan lembar kerja siswa dibawah ini dengan benar secara berkelompok !

Tujuan

Siswa dapat mengamati sifat benda cair

Alat dan Bahan

* Gelas
* Botol
* Mangkuk
* Air

Langkah kerja

1. Ambillah gelas dan isi dengan air kemudian tandai dengan batasnya
2. Tuangkanlah air tersebut kedalam botol. Amatilah bentuk air dalam botol
3. Tuangkanlah air tersebut kedalam mangkuk.
4. Amatilah bentuk air didalam mangkuk
5. Tuangkanlah semua air mangkuk kedalam gelas

Pertanyaan

1. Bagaimanakah bentuk air didalam botol, mangkuk, atau gelas?
2. Bertambah atau bekurangkah volume air ketika berada dalam botol, mangkuk atau gelas?
3. Apa kesimpulanmu?

**Lampiran 5**

Tes Hasil Belajar Siklus 1

Nama Siswa :

Mata Pelajaran :

NIS :

Alokasi Waktu :

*Petunjuk :*

1. Tuliskan identitas Anda pada lembar jawaban yang tersedia
2. Kerjakanlah soal dibawah ini dengan benar !

Soal :

1. Sebutkan 3 jenis benda cair yang ada di sekitar kita !

Jawab :

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Apa nama benda gas yang kita perlukan untuk bernapas!

Jawab :

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Bagaimanakah bentuk perubahan yang terjadi pada air ketika dipanaskan?

Jawab :

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Benda apa yang biasa diisikan dalam balon agar balon dapat terbang ?

Jawab :

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Sebutkan beberapa benda yang ada dirumahmu yang termasuk benda cair !

Jawab :

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

**Kunci jawaban tes siklus 1**

* + - 1. Air, minyak , sirup, dan susu
      2. Udara
      3. Menguap
      4. Benda gas
      5. Air, minyak, cuka, kecap, dan sirup.

**Lampiran 6**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Daftar Nilai Hasil Tes | | | | |
| SIKLUS 1 | | | | |
|  |  |  |  |  |
| **No** | **Nama** | **NIS** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1 | Al |  | 70 | Tuntas |
| 2 | An |  | 70 | Tuntas |
| 3 | Eb |  | 85 | Tuntas |
| 4 | Vr |  | 75 | Tuntas |
| 5 | Im |  | 55 | Belum tuntas |
| 6 | kS |  | 70 | Tuntas |
| 7 | KR |  | 60 | Belum tuntas |
| 8 | MR |  | 70 | Tuntas |
| 9 | Ma |  | 65 | belum tuntas |
| 10 | Mr |  | 75 | Tuntas |
| 11 | Ms |  | 70 | Tuntas |
| 12 | Nl |  | 70 | Tuntas |
| 13 | M |  | 55 | Belum tuntas |
| 14 | M |  | 70 | Tuntas |
| 15 | Sr |  | 75 | Tuntas |
| 16 | Sr |  | 60 | Belum tuntas |
| 17 | Rf |  | 70 | Tuntas |
| 18 | Rn |  | 65 | Belum tuntas |
| 19 | Il |  | 85 | Tuntas |
| 20 | Wr |  | 55 | Belum tuntas |
| 21 | Sl |  | 60 | Belum tuntas |
| 22 | Vr |  | 70 | Tuntas |
| 23 | Fd |  | 80 | Tuntas |
| 24 | El |  | 60 | Belum tuntas |
| 25 | Zs |  | 85 | Tuntas |
| Rata-Rata | | | 62,4% |  |

**Lampiran 7**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

**MELALUI METODE INKUIRI SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek yang daiamati** | **Pertemuan I** | | | **Pertemuan**  **II** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| 1. Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis |  | - | - |  | - | - |
| 1. Guru mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok. |  | - | - |  | - | - |
| 1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat menentukan hipotesis.. | - | - |  |  | - | - |
| 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan | - |  | - |  | - | - |
| 1. Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan | - |  | - | - |  |  |
| 1. Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul |  | - | - |  | - | - |
| 1. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan | - | ***-*** |  | - |  | - |
| Jumlah indikator yang tercapai | 3 | 2 | 2 | 5 | 1 | 1 |

**Keterangan :**

B: Baik  
C: Cukup  
K: Kurang

**DeskriptorPenilaian**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis | |
| B: Baik | Jika membimbing seluruh siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis. |
| C: Cukup | Jika membimbing sebagian siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebutdituliskan dipapan tulis. |
| K: Kurang | Jika tidak membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis |
| 1. Guru mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok. | |
| B: Baik | Jika mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok secara heterogen |
| C: Cukup | Jika hanya mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok tidak secara heterogen |
| K: Kurang | Jika tidak mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok tidak secara heterogen |
| 1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat menentukan hipotesis. | |
| B: Baik | Jika memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk dapat menentukan hipotesis. |
| C: Cukup | Jika hanya memberikan kesempatan kepada sebagian siswa untuk dapat menentukan hipotesis. |
| K: Kurang | Jikatidakmemberikankesempatanpadasiswauntuk menentukanhipotesis. |
| 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan | |
| B: Baik | Jika memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan |
| C: Cukup | Jika memberikan kesempatan kepada sebagian siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan |
| K: Kurang | Jika tidak memberikan kesempatan kepada sisw untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan |
| 1. Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan. | |
| B: Baik | Jika membimbing seluruh siswa mendapatkan informasi melalui percobaan. |
| C: Cukup | Jika hanya membimbing sebagian mendapatkani nformasi melalui percobaan. |
| K: Kurang | Jika tidak membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan. |
| 1. Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul | |
| B: Baik | Jika memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul |
| C: Cukup | Jika memberikan kesempatan pada sebagian kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul |
| K: Kurang | Jika tidak memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul. |
| 1. Guru membimbing siswadalam membuat kesimpulan | |
| B: Baik | Jika membimbing seluruh siswa dalam membuat kesimpulan |
| C: Cukup | Jika membimbing sebagian siswa dalam membuat kesimpulan |
| K: Kurang | Jika tidak membimbing siswa dalam membuat kesimpulan |

Jeneponto, Oktober 2015

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Observer**  Erni Basran, S.Pd  NIP.198011112007012018 |

**Lampiran 8**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI METODE INKUIRI SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek yang daiamati** | **Pertemuan I** | | | **Pertemuan**  **II** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| * + - 1. Siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis |  | - | - |  | - | - |
| * + - 1. Siswa dibagi kelompok menjadi 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok. |  | - | - |  | - | - |
| * + - 1. Siswa menentukan hipotesis | - | - |  | - |  | - |
| * + - 1. Siswa menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan | - |  | - |  | - | - |
| * + - 1. Siswa mendapatkan informasi melalui percobaan | - |  | - |  | - | - |
| * + - 1. Setiap kelompok menyampaikan pengolahan data yang terkumpul |  | - | - |  | - | - |
| * + - 1. Siswa membuat kesimpulan | - | - |  |  | - | - |
| Jumlah indikator yang tercapai | 5 | 2 | 2 | 6 | 1 | - |

**Keterangan :**

B: Baik  
C: Cukup  
K: Kurang

**DeskriptorPenilaian**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis | |
| B: Baik | Jika seluruh siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis. |
| C: Cukup | Jika hanya sebagian siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis.. |
| K: Kurang | Jika siswa tidak mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis.. |
| 1. Siswa berkelompok menjadi 6 kelompok yang beranggotan 6 siswa dalam satu kelompok. | |
| B: Baik | Jika siswa berkelompok menjadi 6 kelompok yang beranggotan 6 siswa dalam satu kelompok secara heterogen |
| C: Cukup | Jika siswa berkelompok menjadi 6 kelompok yang beranggotan 6 siswa dalam satu kelompok tidak secara heterogen |
| K: Kurang | Jika siswa tidak berkelompok menjadi 6 kelompok yang beranggotan 6 siswa dalam satu kelompok secara heterogen |
| 1. Siswa menentukan hipotesis | |
| B: Baik | Jika semua siswa menentukan hipotesis |
| C: Cukup | Jika hanya sebagian siswa menentukan hipotesis. |
| K: Kurang | Jika siswa tidak menentukan hipotesis |
| 1. Siswa menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan | |
| B: Baik | Jika semua siswa menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. |
| C: Cukup | Jika hanya sebagian siswa menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. |
| K: Kurang | Jika siswa tidak menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. |
| 1. Siswa mendapatkan informasi melalui percobaan | |
| B: Baik | Jika semua siswa mendapatkan informasi melalui percobaan |
| C: Cukup | Jika hanya sebagian siswa mendapatkan informasi melalui percobaan |
| K: Kurang | Jika siswa tidak mendapatkan informasi melalui percobaan |
| 1. Tiap kelompok menyampaikan pengolahan data yang terkumpul | |
| B: Baik | Jika setiap kelompok menyampaikan pengolahan data yang terkumpul |
| C: Cukup | Jika hanya sebagian kelompok menyampaikan pengolahan data yang terkumpul |
| K: Kurang | Jika tidak ada menyampaikan pengolahan data yang terkumpul |
| 1. Siswa bmembuat kesimpulan | |
| B: Baik | Jika setiap siswa membuat kesimpulan |
| C: Cukup | Jika hanya sebagian siswa membuat kesimpulan |
| K: Kurang | Jika siswa tidak membuat kesimpulan |

Jeneponto, Desember 2015

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Observer**  ERNI BASRAN, S.Pd  NIP.19801111 200701 2 018 |
|  |  |

**Lampiran 9**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN I**

Satuan Pendidikan : SDN No. 95 Manjangloe Kec. Tamalatea

Mata Pelajaran : IPA

Kelas / Semester : IV / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

**Standar Kompetensi**

6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya

**Kompetensi Dasar**

6.2 Mendeskripsikan terjadinya wujud Cair→padat→cair ; cair→gas→cair ; padat→gas.

**Indikator**

Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang dapat kembali kembali kewujud semula

1. **Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang dapat kembali kembali kewujud semula

1. **Materi Pengajaran**

Perubahan wujud benda

1. **Metode Pembelajaran**

Inkuiri, metode diskusi kelompok, dan penugasan

1. **Langkah-langkah pembelajaran**
2. **Kegiatan awal**
3. Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk belajar (salam, berdoa dan mengabsen),
4. menyampaikan apersepsi dengan cara menghubungkan perubahan wujud benda kedalam kehidupan sehari-hari anak dan
5. menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tentang sifat wujud benda melalui metode inkuiri.
6. **Kegaiatan inti**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Menyajikan pertanyaan atau masalah | 1. Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah tentang wujud benda dan masalah dituliskan dipapan tulis. 2. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang beranggotakan 5 siswa dalam 1 kelompok |
| 1. Membuat hipotesis | 1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan hipotesis tentang wujud benda. |
| 1. Merancang percobaan | 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. |
| 1. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi | 1. Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan |
| 1. Mengumpulkan dan menganalisis data | 1. Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul |
| 1. Membuat kesimpulan | 1. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan tentang wujud benda |

1. **Kegiatan akhir**
2. Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dirumah
3. memberikan pesan-pesan moral seperti menghormati guru saat menjelaskan pelajaran, kemudian
4. salam penutup.
5. **Media dan Sumber Belajar**
6. Media Pembelajaran : lilin, korek api, tutup botol bekas.
7. Sumber belajar : Buku Sains SD Relevan Kelasm IV
8. **Penilaian**

Prosedur : Proses dan hasil

Penilaian proses melalui lembar observasi guru dan siswa serta lembar kerja siswa . sedangkan hasil belajar melalui tes akhir pembelajaran.

Jenis Tes : Tes tertulis

Jeneponto, Desember 2015

|  |  |
| --- | --- |
| Guru Kelas IV  Erni Basran, S.Pd  NIP. 198011112007012018 | Peneliti  Saharia  NIM. 1447046064 |

Mengetahui :

Kepala SDN No. 95 Manjangloe, Kec. Tamalatea, Kab. Jeneponto

H. Kahar Musakkar S.Pd

NIP. 197104081991031003

**Lampiran 10**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN II**

Satuan Pendidikan : SDN No. 95 Manjangloe Kec. Tamalatea

Mata Pelajaran : IPA

Kelas / Semester : IV / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

**Standar Kompetensi**

6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya

**Kompetensi Dasar**

6.2 Mendeskripsikan terjadinya wujud Cair→padat→cair ; cair→gas→cair ; padat→gas.

**Indikator**

1. Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang dapat kembali kembali kewujud semula
2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda dan memberikan contoh perubahan wujud benda
3. **Tujuan Pembelajaran**
4. Siswa dapat Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang dapat kembali kembali kewujud semula
5. Siswa dapat Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda dan memberikan contoh perubahan wujud benda
6. **Materi Pengajaran**

Perubahan wujud benda

1. **Metode Pembelajaran**

Inkuiri, metode diskusi kelompok, dan penugasan

1. **Langkah-langkah pembelajaran**
2. **Kegiatan awal**
3. Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk belajar (salam, berdoa dan mengabsen),
4. menyampaikan apersepsi dengan cara menghubungkan perubahan wujud benda kedalam kehidupan sehari-hari anak dan
5. menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tentang sifat wujud benda melalui metode inkuiri.
6. **Kegaiatan inti**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Menyajikan pertanyaan atau masalah | 1. Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah tentang wujud benda dan masalah dituliskan dipapan tulis. 2. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang beranggotakan 5 siswa dalam 1 kelompok |
| 1. Membuat hipotesis | 1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan hipotesis tentang wujud benda. |
| 1. Merancang percobaan | 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. |
| 1. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi | 1. Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan |
| 1. Mengumpulkan dan menganalisis data | 1. Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul |
| 1. Membuat kesimpulan | 1. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan tentang wujud benda |

1. **Kegiatan akhir**
2. Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dirumah
3. memberikan pesan-pesan moral seperti menghormati guru saat menjelaskan pelajaran, kemudian
4. salam penutup.
5. **Media dan Sumber Belajar**
6. Media Pembelajaran : air panas, gelas, tutup gelas
7. Sumber belajar : Buku Sains SD Relevan Kelasm IV
8. **Penilaian**

Prosedur : Proses dan hasil

Penilaian proses melalui lembar observasi guru dan siswa serta lembar kerja siswa . sedangkan hasil belajar melalui tes akhir pembelajaran.

Jenis Tes : Tes tertulis

Jeneponto, Desember 2015

|  |  |
| --- | --- |
| Guru Kelas IV  Erni Basran, S.Pd  NIP. 198011112007012018 | Peneliti  Saharia  NIM. 1447046064 |

Mengetahui :

Kepala SDN No. 95 Manjangloe, Kec. Tamalatea, Kab. Jeneponto

H. Kahar Musakkar S.Pd

NIP. 197104081991031003

**Lampiran 11**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

Nama Kelompok : ……………….

Anggota Kelompok : 1………………. 4……………….

2………………. 5……………….

3………………. 6..........................

Petunjuk : Diskusikan lembar kerja siswa dibawah ini dengan benar secara berkelompok !

Tujuan

Siswa dapat mengamati sifat benda cair dan membeku

Alat dan Bahan

* Lilin
* korek api
* tutup botol bekas

Langkah kerja

1. nyalakan lilin dengan korek api
2. miringkan lilin yang menyala dan arahkan pada tutup botol bekas. Amatilah!
3. Amatilah lilin dalam tutup botol setelah beberapa saat

Pertanyaan

1. Apakah lilinmu dapat menyala?
2. Apa yang terjadi saat kamu memiringkan lilin yang menyala?
3. Bagaimana lelehan lilin dalam tutup botol setelah beberapa saat?
4. Apa kesimpulannmu dalam kegiatan ini

**Lampiran 12**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

Nama Kelompok : ……………….

Anggota Kelompok : 1………………. 4……………….

2………………. 5……………….

3………………. 6..........................

Petunjuk : Diskusikan lembar kerja siswa dibawah ini dengan benar secara berkelompok !

Tujuan

Siswa dapat mengamati benda menguap dan mengembun

Alat dan Bahan

* Air panas
* gelas
* tutup gelas

Langkah kerja

1. tuang air panas degan hati-hati kedala gelas.
2. Amati air panas dalam gelas tersebut
3. Tutuplah gelas yang berisi air panas
4. Biarkan beberapa saat kira-kira 10 menit
5. Bukalah tutup gelas dan amtilah

Pertanyaan

1. Apakah air panas tampak mengepul saat dalam gelas?
2. Apakah sebenarnya enda yang mengepul itu?
3. Apakah yang teramati dalam tutup gelas?
4. Apa kesimpulan dalam kegiatan ini?

**Lampiran 13**

**Tes Hasil Belajar Siklus II**

Nama Siswa :

Mata Pelajaran :

NIS :

Alokasi Waktu :

*Petunjuk :*

1. Tuliskan identitas Anda pada lembar jawaban yang tersedia
2. Kerjakanlah soal dibawah ini dengan benar !

Soal :

1. Apakah yang terjadi ketika lilin dipanaskan !

Jawab :

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Sebutkan 2 benda padat yang dapat mencair!

Jawab :

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Mengapa es batu dapat berubah wujud?

Jawab :

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Perubahan apakah yang terjadi ketika mentega dipanaskan?

Jawab :

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Jelaskan pengertian mengembun !

Jawab :

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Mengapa jika air dipanaskan lama kelamaan akan habis !

Jawab :

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Sebutkan benda gas yang mengembun !

Jawab :

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Apa yang kamu lihat jika air panas dalam gelas ditutup !

Jawab :

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Peristiwa apa yang terjadi ketika zat padat menjadi cair !

Jawab :

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Perubahan wujud benda dari air menjadi es disebut apa !

Jawab :

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

**Kunci jawaban tes siklus 1**

* + - 1. Meleleh
      2. Es batu dan mentega
      3. Karena adanya suhu yang panas
      4. Mencair
      5. Mengembun adalah peristiwa perubahan wujud benda gas menjadi cair
      6. Karena adanya uap air
      7. Air panas
      8. Butiran air yang berasal dari uap
      9. Mencair dan melebur
      10. membeku

**Lampiran 14**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

**MELALUI METODE INKUIRI SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek yang daiamati** | **Pertemuan I** | | | **Pertemuan**  **II** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| 1. Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis |  | - | - |  | - | - |
| 1. Guru mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok. |  | - | - |  | - | - |
| 1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat menentukan hipotesis.. |  | - | - |  | - | - |
| 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan |  | - | - |  | - | - |
| 1. Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan | - |  | - |  | - | - |
| 1. Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul |  | - | - |  | - | - |
| 1. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan | - |  | - |  | - | - |
| Jumlah indikator yang tercapai | 5 | 2 | - | 7 | - | - |

**Keterangan :**

B: Baik  
C: Cukup  
K: Kurang

**DeskriptorPenilaian**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis | |
| B: Baik | Jika membimbing seluruh siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis. |
| C: Cukup | Jika membimbing sebagian siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebutdituliskan dipapan tulis. |
| K: Kurang | Jika tidak membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis |
| 1. Guru mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok. | |
| B: Baik | Jika mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok secara heterogen |
| C: Cukup | Jika hanya mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok tidak secara heterogen |
| K: Kurang | Jika tidak mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok tidak secara heterogen |
| 1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat menentukan hipotesis. | |
| B: Baik | Jika memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk dapat menentukan hipotesis. |
| C: Cukup | Jika hanya memberikan kesempatan kepada sebagian siswa untuk dapat menentukan hipotesis. |
| K: Kurang | Jikatidakmemberikankesempatanpadasiswauntuk menentukanhipotesis. |
| 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan | |
| B: Baik | Jika memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan |
| C: Cukup | Jika memberikan kesempatan kepada sebagian siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan |
| K: Kurang | Jika tidak memberikan kesempatan kepada sisw untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan |
| 1. Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan. | |
| B: Baik | Jika membimbing seluruh siswa mendapatkan informasi melalui percobaan. |
| C: Cukup | Jika hanya membimbing sebagian mendapatkani nformasi melalui percobaan. |
| K: Kurang | Jika tidak membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan. |
| 1. Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul | |
| B: Baik | Jika memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul |
| C: Cukup | Jika memberikan kesempatan pada sebagian kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul |
| K: Kurang | Jika tidak memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan pengolahan data yang terkumpul. |
| 1. Guru membimbing siswadalam membuat kesimpulan | |
| B: Baik | Jika membimbing seluruh siswa dalam membuat kesimpulan |
| C: Cukup | Jika membimbing sebagian siswa dalam membuat kesimpulan |
| K: Kurang | Jika tidak membimbing siswa dalam membuat kesimpulan |

Jeneponto, Oktober 2015

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Observer**  Erni Basran, S.Pd  NIP.198011112007012018 |

**Lampiran 15**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI METODE INKUIRI SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek yang daiamati** | **Pertemuan I** | | | **Pertemuan**  **II** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| * + - 1. Siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis |  | - | - |  | - | - |
| * + - 1. Siswa dibagi kelompok menjadi 5 kelompok yang beranggotan 5 siswa dalam satu kelompok. |  | - | - |  | - | - |
| * + - 1. Siswa menentukan hipotesis |  | - | - |  | - | - |
| * + - 1. Siswa menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan |  | - | - |  | - | - |
| * + - 1. Siswa mendapatkan informasi melalui percobaan | - |  | - |  | - | - |
| * + - 1. Setiap kelompok menyampaikan pengolahan data yang terkumpul |  | - | - |  | - | - |
| * + - 1. Siswa membuat kesimpulan | - |  | - |  | - | - |
| Jumlah indikator yang tercapai | 5 | 2 | - | 7 | - | - |

**Keterangan :**

B: Baik  
C: Cukup  
K: Kurang

**DeskriptorPenilaian**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis | |
| B: Baik | Jika seluruh siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis. |
| C: Cukup | Jika hanya sebagian siswa mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis.. |
| K: Kurang | Jika siswa tidak mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan dipapan tulis.. |
| 1. Siswa berkelompok menjadi 6 kelompok yang beranggotan 6 siswa dalam satu kelompok. | |
| B: Baik | Jika siswa berkelompok menjadi 6 kelompok yang beranggotan 6 siswa dalam satu kelompok secara heterogen |
| C: Cukup | Jika siswa berkelompok menjadi 6 kelompok yang beranggotan 6 siswa dalam satu kelompok tidak secara heterogen |
| K: Kurang | Jika siswa tidak berkelompok menjadi 6 kelompok yang beranggotan 6 siswa dalam satu kelompok secara heterogen |
| 1. Siswa menentukan hipotesis | |
| B: Baik | Jika semua siswa menentukan hipotesis |
| C: Cukup | Jika hanya sebagian siswa menentukan hipotesis. |
| K: Kurang | Jika siswa tidak menentukan hipotesis |
| 1. Siswa menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan | |
| B: Baik | Jika semua siswa menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. |
| C: Cukup | Jika hanya sebagian siswa menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. |
| K: Kurang | Jika siswa tidak menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. |
| 1. Siswa mendapatkan informasi melalui percobaan | |
| B: Baik | Jika semua siswa mendapatkan informasi melalui percobaan |
| C: Cukup | Jika hanya sebagian siswa mendapatkan informasi melalui percobaan |
| K: Kurang | Jika siswa tidak mendapatkan informasi melalui percobaan |
| 1. Tiap kelompok menyampaikan pengolahan data yang terkumpul | |
| B: Baik | Jika setiap kelompok menyampaikan pengolahan data yang terkumpul |
| C: Cukup | Jika hanya sebagian kelompok menyampaikan pengolahan data yang terkumpul |
| K: Kurang | Jika tidak ada menyampaikan pengolahan data yang terkumpul |
| 1. Siswa bmembuat kesimpulan | |
| B: Baik | Jika setiap siswa membuat kesimpulan |
| C: Cukup | Jika hanya sebagian siswa membuat kesimpulan |
| K: Kurang | Jika siswa tidak membuat kesimpulan |

Jeneponto, Desember 2015

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Observer**  ERNI BASRAN, S.Pd  NIP.19801111 200701 2 018 |
|  |  |

**Lampira 16**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Daftar Nilai Hasil Tes** | | | | |
| **SIKLUS II** | | | | |
|  |  |  |  |  |
| **No** | **Nama** | **NIS** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1 | Al |  | 90 | Tuntas |
| 2 | An |  | 90 | Tuntas |
| 3 | Eb |  | 90 | Tuntas |
| 4 | Vr |  | 90 | Tuntas |
| 5 | Im |  | 65 | Belum tuntas |
| 6 | kS |  | 85 | Tuntas |
| 7 | KR |  | 80 | Tuntas |
| 8 | MR |  | 80 | Tuntas |
| 9 | Ma |  | 80 | Tuntas |
| 10 | Mr |  | 85 | Tuntas |
| 11 | Ms |  | 80 | Tuntas |
| 12 | Nl |  | 80 | Tuntas |
| 13 | M |  | 65 | Belum tuntas |
| 14 | M |  | 75 | Tuntas |
| 15 | Sr |  | 65 | Belum tuntas |
| 16 | Sr |  | 75 | Tuntas |
| 17 | Rf |  | 75 | Tuntas |
| 18 | Rn |  | 75 | Tuntas |
| 19 | Il |  | 70 | Tuntas |
| 20 | Wr |  | 70 | Tuntas |
| 21 | Sl |  | 70 | Tuntas |
| 22 | Vr |  | 70 | Tuntas |
| 23 | Fd |  | 80 | Tuntas |
| 24 | El |  | 85 | Tuntas |
| 25 | Zs |  | 80 | Tuntas |
| Rata-Rata | | | 77,6% |  |

**Lampiran 17**

Dokumentasi

Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran IPA di Kelas IV SDN No. 95 Manjangloe, Kec. Tamalatea, Kab. Jeneponto

 



 

 



 